

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *paideagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah (Nurkholis, 2013, hal. 25).

Pendidikan dalam UU tahun 2012 tentang sistem pendidikan pasal 1 ayat 1 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan juga sebuah aktivitas yang bermaksud untuk mengajarkan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik yang telah ditempatkan disebuah lembaga yang bernama sekolah.

Sekolah adalah sebuah lembaga untuk belajar seperti membaca, menulis dan melatih keterampilan serta berperilaku baik. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, membaca merupakan hal yang dasar yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Selain itu membaca juga bagian terpenting bagi kehidupan manusia, terutama di era globalisasi saat sekarang ini. Setiap orang butuh untuk bisa membaca guna memperoleh informasi. Semua orang dituntut untuk bisa membaca, terutama dalam membaca bagi umat Islam. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakandan

ditumbuhkembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti salat, haji dan do'a.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, wahyu yang pertama kali turun terdapat di dalam (Q.S al-Alaq : (96) 1-5).

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Ayat tersebut Allah SWT memerintahkan untuk membaca. Membaca merupakan materi pertama yang disebutkan di dalam surat al-Alaq. Hal ini sesuai dengan perkembangan daya serap dan jiwa manusia (peserta didik).

Terdapat keutamaan dalam membaca Al-Qur'an, salah satunya apabila membacanya dengan niat untuk beribadah kepada Allah, maka Allah akan menerima dan menilainya sebagai suatu ibadah, dengan arti Allah akan memberikan ganjaran pahala atas si pembaca tersebut (Yasir, 2016, hal. 9). Seperti dalam hadis Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari ibu mas'ud:

“Barang siapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, dia akan memperoleh suatu kebaikan. Dan kebaikan itu akan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf. Tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf”.(HR. Tirmidzi)

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam menyebut atau membaca ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dan cocok dengan ajaran Nabi Muhammad SAW serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an (Soenarto, 1988, hal. 6). Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa. Demikian pula halnya dengan kemampuan siswa dalam membaca al- Qur'an.

Untuk mengatasi permasalahan terkait kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, sekolah sebagai lembaga atau menjadi wadah bagi para siswa tentunya akan mengoptimalkan dalam hal positif guna memberantas buta huruf Al-Qur'an, dengan inisiatif sekolah yang membentuk sebuah program wajib bagi para siswa yang belum sama sekali mengenal huruf Al-Qur'an. Setiap sekolah mempunyai program unggulan dalam memudahkan aktivitas siswa untuk berprestasi dalam bidangnya masing-masing.

Seperti program atau kegiatan Palang Merah Remaja (PMR), kegiatan ini yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan karakter kepalangmerahan agar siap menjadi relawan PMI pada masa depan dalam kegiatan-kegiatan kemanusiaan. Kemudian ada Pramuka 06 adalah singkatan praja muda karena dan merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan untuk generasi muda yang mendidik para anggota dengan berbagai jenis keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling tolong menolong dan lain sebagainya. Ada pula WANAPALA, kegiatan ini termasuk atau bergerak dibidang lingkungan hidup dan konservasi ke alam bebas seperti mendaki gunung, panjat tebing, arum jeram dan sebagainya.

Begitu pun Jumat mengaji yang merupakan salah satu program sekolah yang didasari atas rasa keprihatinan dari guru agama mengenai potensi Tulis Baca Qur'an (BTQ) di SMA Negeri 6 Kota Bandung. Diawali dengan menyeleksi siswa baru untuk membaca tulis Qur'an setelah itu mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. Program Jumat mengaji juga diadakan untuk membantu siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an agar dapat mengikuti membaca Al-Qur'an bersama yang dilakukan setiap awal pembelajaran. Dari wawancara awal dengan guru PAI mengenai hasil seleksi yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan hasilnya rata-rata sangat jauh dari ekspektasi terutama siswa baru yang hampir setiap angkatan memiliki presentase sebesar 25% anak yang bisa membaca Al-Qur'an, selebihnya bervariasi ada yang terbata-bata, ada sama sekali belum bisa atau belum mengenal huruf hijaiyah. Maka dari itu dari program sekolah ini pihak sekolah bekerja sama dengan pihak masjid

yaitu dinamika remaja islam mengadakan program Jumat mengaji yang dilaksanakan dengan berbagai macam metode.

SMA Negeri 6 Kota Bandung sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan program Jumat mengaji. Hal ini dikarenakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an sekarang ini masih banyak yang belum mampu mengatasi masalah meningkatnya generasi muda yang buta huruf Al-Qur'an. Dari dalam hal ini dengan mengadakan program Jumat mengaji yang diharapkan bisa mengatasi permasalahan yang ada dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian kemampuan membaca Al-Qur'an harus dimiliki oleh setiap siswa terutama sebagai seorang muslim yang menjadikan Al-Qur'an itu sebagai dasar dan pedoman bagi kehidupannya, selain itu membantu untuk dapat menguasai, mendalami, kemudian mengamalkan apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan karena kegiatan Jumat mengaji ini patut di publikasikan untuk menjadi contoh bagi sekolah lain, karena metode yang digunakan mudah dan dapat diawasi oleh pihak sekolah secara langsung supaya perkembangannya dapat terukur.

Dari pemaparan atau uraian di atas, penulis melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui apakah program jumat mengaji memberikan dampak baik dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, ataukah tidak memberikan dampak sama sekali. Oleh sebab itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Hubungan Persepsi Siswa tentang Program Jum’at Mengaji dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Studi Deskriptif Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Kota Bandung Tahun Ajaran 2019-2020)**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah umum dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana hubungan persepsi siswa tentang program Jumat mengaji dengan kemampuan membaca Al-Qur'an?”

Nur Alim, 2020

Hubungan Persepsi Siswa tentang Program Jum’at Mengaji dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Studi Deskriptif Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Kota Bandung Tahun Ajaran 2019-2020
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Adapun rumusan masalah khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana persepsi siswa terhadap program Jumat mengaji di SMA Negeri 6 kota Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 6 kota Bandung?
- 1.2.3 Apakah ada hubungan persepsi siswa tentang program Jumat mengaji dengan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 6 kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya:

- 1.3.1 Untuk mengetahui persepsi siswa tentang program Jumat mengaji di SMA Negeri 6 kota Bandung
- 1.3.2 Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Kota Bandung
- 1.3.3 Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang program Jumat mengaji dengan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Kota Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua bagian, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Berikut ini peneliti menjelaskan secara lebih terperinci lagi mengenai manfaat dari penelitian yang dilakukan:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan kontribusi positif dan dapat memperkaya khazanah keilmuan sebagai pijakan teoritis mengenai kepribadian guru dalam pembelajaran di sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan manfaat bagi sekolah, berupa program yang bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi digunakan untuk memuat sistematik penulisan skripsi dengan memberikan gambaran yang jelas serta menyeluruh. Hal ini ditujukan agar pembaca dapat memahami tentang isi skripsi ini. Peneliti menyajikan struktur organisasi skripsi dengan penjelasan secara garis besar.

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling terkait setiap babnya:

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini membahas tentang tiga sub bab utama, yakni: Pengertian Persepsi siswa, program Jumat mengaji, tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an

Bab III Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari desain penelitian, objek penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini menyampaikan tiga pokok bahasan yang berbeda, yaitu: persepsi siswa tentang program Jumat mengaji, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan hubungan persepsi siswa tentang program Jumat mengaji dengan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dan

Bab V Simpulan, Saran dan Rekomendasi. Bab terakhir ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan rekomendasi yang diberikan.